

## Implementasi Sastra Dalam Pemanfaatan Teknologi

Rianti Marinda Taneo<sup>1\*</sup>, Jose Da Conceicao Verdial<sup>2</sup>.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor

Email korespodensi: [riantimarinda@gmail.com](mailto:riantimarinda@gmail.com)

Penerbit	ABSTRAK
FKIP Universitas Timor, NTT- Indonesia	<p>Di era perkembangan digitalisasi teknologi pengembangan pendidkan sangat berkembang pesat, salah satunya adalah pengembangan sastra dalam pengembangan teknologi. Hal ini karena sastra merupakan karya imajinatif yang diminati banyak orang sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan media sebagai sarana dalam pengembangannya. Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui implementasi sastra dalam pemanfaatan teknologi digital di era <i>Artificial Intelligence</i>. Manfaatnya teoritis sebagai bentuk penambahan pustaka guna implementasi sastra dalam pemanfaatan teknologi, sedangkan manfaat praktis sebagai bentuk penambahan wawasan bagi pembaca guna memanfaatkan teknologi dalam menambah pengetahuan terkait upaya pengembangan sastra di tengah realitas perkembangan teknologi. Metode yang digunakan adalah metode studi literature (kepuustakaan) berdasarkan sumber artikel jurnal dan situs-situs web dari kajian relevan berdasarkan tema yang dibahas. Hasil dan pembahasan menunjukkan sastra berkembang berdasarkan ideologi-ideologi yang berkembang di dalam konteks sastra yang mudah untuk diserap salah satunya adalah memanfaatkan teknologi. Akan tetapi bukan berarti segala hal yang termasuk di dalam teknologi dimanfaatkan oleh sastra, tetapi sastra akan melihat realitas lalu memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan realitas dengan memberikan gambaran yang lain tetapi maksud dan tujuan untuk menyampaikan relitas itu sendiri. Oleh karena itu implementasi sastra dalam pemanfaatan teknologi berpotensi membawa dampak positif untuk pengembangan sastra yang lebih baik.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Pengembangan Sastra, Teknologi Digital, Artificial Intelligence, Pemanfaatan Teknologi,</p>



This PSH : Prosiding Pendidikan Sains dan Humaniora is licensed under a CC BY-NC-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))

## PENDAHULUAN

Berbicara mengenai teknologi, tentunya hal ini sudah tidak asing lagi bagi pembaca maupun pendengar, karena di zaman yang serba digital ini hampir semua aspek kehidupan manusia dikendalikan oleh teknologi. Salah satu generasi aktif pengguna teknologi adalah generasi *Zoomers* (Gen-Z) di era *Artificial Intelligence* (Kecerdasan Buatan). Hal ini dikarenakan teknologi mempengaruhi kehidupan individu dari sejak lahir hingga tumbuh dewasa, sehingga generasi ini sering disebut generasi emas dalam kaitannya dengan peran anak muda dalam menunjang visi besar Indonesia emas 2045 dalam rentan waktu dua dekade mendatang. Oleh karena itu, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan.

Lebih lanjut, implementasi teknologi digital dalam ranah pendidikan mempunyai peluang besar dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para pelajar maupun khalayak umum. Karena melalui teknologi pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas tetapi pembelajaran dapat diakses di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh waktu. Salah satunya adalah implementasi sastra dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Reiser dan Dempsey (2012), memandang media pembelajaran sebagai peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik. Jadi, sederhananya media pembelajaran pada dasarnya adalah alat atau sarana yang digunakan oleh pelajar maupun tenaga pendidik baik itu guru maupun dosen untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Intinya bahwa melalui media pembelajaran siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan realitas perkembangan teknologi, sastra berpotensi membawa pengaruh positif bagi penikmat sastra. Mengapa demikian? Karena sastra merupakan salah satu bentuk karya imajinatif yang diminati banyak orang. Di mana, melalui sastra pengarang dengan leluasa mengekspresikan ide, gagasan, maupun perasaannya dengan kata-kata indah dan syahdu. Menurut Taum (1997), sastra adalah bentuk karya atau fiksi yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang indah serta kebenarannya dapat berguna untuk hal-hal lain.

Selanjutnya, menurut Anantama (2019), berpendapat bahwa sastra telah menjadi objek yang tidak luput dari gempuran teknologi. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut sastra dapat diimplementasikan untuk dinikmati secara baik adanya.

Selanjutnya, berdasarkan penjelasan tersebut maka lokus penulisan karya tulis ilmiah ini adalah pengembangan sastra yang beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Hal ini karena, melihat reliatas di era globalisasi sekarang, teknologi selalu berkembang seiring berjalannya waktu sehingga sastra berpotensi untuk berkembang mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan sastra yang dimaksud di sini adalah sastra dapat dinikmati oleh semua orang. Kemudian, fokus utama karya tulis ini yaitu menggunakan metode pengembangan sastra mengikuti perkembangan teknologi seperti pemanfaatan berbagai aplikasi yang muda dijangkau gawai seperti: *facebook, whatsapp, tiktok, instagram, youtube, twitter* serta *fizzo*. Hal ini karena aplikasi-aplikasi media sosial tersebut yang sering digunakan masyarakat secara umum maupun pelajar secara khusus dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Selain itu, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Contoh konkret perkembangan sastra dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran seperti *Fizzo Novel* (salah satu aplikasi novel gratis) yang mudah dijangkau jaringan internet. Aplikasi ini mempunyai keunggulan sebagai media pembelajaran dalam membantu banyak orang membaca novel secara gratis. Bahkan aplikasi ini menawarkan berbagai jenis novel berdasarkan usia. Selain itu, ada contoh lain seperti aplikasi *YouTube* sebagai media pembelajaran, seperti pelajar dapat dengan mudah menemukan berbagai materi pembelajaran dengan penjelasan menarik, dan lainnya serta pemanfaatan sastra untuk penyebaran yang luas. Hal ini karena aplikasi-aplikasi media sosial tersebut yang sering digunakan masyarakat maupun pelajar dalam berkomunikasi maupun bersosialisasi, sehingga perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang pesat.

Lebih lanjut, implementasi sastra dalam pemanfaatan teknologi berkesinambungan dengan kurikulum Merdeka belajar atau profil pelajar Pancasila yang diluncurkan Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) (KEMENDIKBUDRISTEK) untuk menunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas di sekolah atau ruang formal namun pembelajaran dapat dilakukan di mana saja baik formal maupun non formal, termasuk pembelajaran sastra.

Itulah mengapa penulis tertarik mengambil judul penulisan ini, untuk memperluas pemahaman dan membuka mindet (pola pikir) bagi pembaca di dalam pemanfaatan implementasi teknologi.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis karya tulis ini berdasarkan pada realitas guna pemanfaatan sastra dalam perkembangan teknologi. Selain itu, penulis juga merasa terpenggil untuk menyampaikan ide betapa pentingnya sastra dalam perkembangannya dan tidak mati hanya karena diseret oleh teknologi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Berdasarkan tema yang dibahas dalam penulisan karya tulis ini, teori yang digunakan adalah teori karya sastra untuk melihat perkembangan sastra di era digitalisasi pendidikan. Sumardjo & Saini (1997: 3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Hal ini dikuatkan oleh Sugihastuti (2007: 81-82) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda.

Lebih lanjut, berdasarkan penelitian ini terdapat penelitian relevansi yang berkaitan dengan tema yang dibahas yakni: 1) Penelitian dilakukan oleh Herman Wijaya, Ramlah HA. Gani dan Nunung Supratmi, pada Juni 2024 dengan judul: “Pendekatan Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Era Vuca: Mengintegrasikan Teknologi dan Media Sosial”. 2) Campin Vedayana, Sahrul Romadhon, Fitri Aldresti, dan Suyono, pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Rasionalitas Implementasi Chat GPT Dalam Pembelajaran Keterampilan

Menulis Karya Ilmiah”. 3) Fera Umi Farinda, Syahraini Nursyifa Camila pada tahun 2021 tentang: “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Tantangan Di Era Revolusi Society 5.0”. 4) Tiyas Fitra Romadani, dan Danang Prasetyo pada Oktober 2020 dengan judul: “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi”. 5) Jafar Fakhrurozi, Donaya Pasha, Jupriyadi, dan Intan Anggrenia. Penelitian tersebut mengangkat tema: “Pemertahanan Sastra Lisan Lampung Berbasis Digital Di Kabupaten Pesawaran” pada Maret 2021. 6) Nirena Ade Christy pada Desember tahun 2020 tentang: “Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19”. 7) Nur Azizah Febrianti tentang: “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sebagai Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis” pada tahun 2022. 8) Berikutnya penelitian oleh Nugroho Widhi Pratomo, Ade Hikmat dan Imam Safi’I pada tahun 2024. Penelitian ini mengusung tema: “Pemanfaatan Media Digital Joylada Dalam Pembelajaran Sastra Populer”. 9) Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Sumarni, Ari Ambarwati, dan Moh. Badrih. Penelitian ini dilakukan pada Februari 2024 tentang: “Pemanfaatan Spotify Sebagai Media Dongeng Dalam Upaya Digitalisasi Sastra Anak”. 10) Berikutnya penelitian oleh Lilis Sudarsih pada tahun 2024 tentang: “Relevansi Dan Keberlanjutan Pembelajaran Sastra Indonesia Di Era Digital”.

## **METODE PENULISAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literature (kepuustakaan). Menurut Habsy sebagaimana disajikan dalam penelitian (Cahyani et al., 2022), studi literatur merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghimpun berbagai data atau sumber yang relevan dengan topik penelitian. Synder sebagaimana dikutip oleh (Artha et al., 2022) menunjukkan bahwa jurnal, prosiding, artikel ilmiah, serta referensi lain yang memiliki relevansi dengan topik sastra anak, media mendongeng, dan era digital, digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian disusun secara terstruktur dan dianalisis secara sistematis untuk mencapai kesimpulan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Studi

Literatur membatasi kegiatan penelitian hanya berfokus pada materi yang terdapat di koleksi perpustakaan, tanpa memerlukan kegiatan penelitian lapangan. Sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian digunakan sebagai data primer maupun sekunder. Data primer merujuk pada sumber-sumber langsung yang berhubungan dengan topik penelitian, sementara itu, data sekunder merujuk pada penelitian atau studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Keduanya menjadi dasar untuk melakukan analisis mendalam dan menyajikan temuan penelitian secara holistic (Zed, 2008). Selain itu, metode studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini juga melibatkan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, seperti artikel, buku, dan jurnal ilmiah. Penelitian ini juga didukung oleh gagasan penulis yang mempengaruhi bagaimana pemanfaatan media spotify sebagai media dongeng dalam upaya digitalisasi sastra anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Sastra Dalam Perkembangan Teknologi**

Secara umum, sastra adalah bentuk ekspresi artistik yang menggunakan bahasa sebagai medium untuk menciptakan karya-karya yang berfungsi tidak hanya untuk hiburan tetapi juga untuk refleksi, pemikiran, dan komunikasi ide-ide. Hal ini selaras dengan pendapat Ma'ruf dan Nugrahani (2017:1) Sastra adalah karya lisan dan tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti orienalitas, nilai artistik, dan estetik dalam isi dan pengungkapan. Oleh karena itu untuk melihat keindahan dalam sastra dilihat dari karya yang dihasilkan yang disebut sebagai karya sastra. Karya sastra mempunyai nilai keindahan yang merupakan pesan dari penulis kepada pembaca yang disampaikan dengan kata-kata imjitatif. Oleh karena itu untuk menyampaikan nilai estetik sastra kepada penikmat sastra dibutuhkan media sebagai penyalur atau alat dalam menyampaikan maksud penulis kepada penikmat. Menurut Ma,ruf & Nugrahani (2017:2) Karya sastra adalah media bagi seseorang pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan. Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya.

Berkaitan dengan beberapa pendapat ahli tentang sastra di atas, maka sastra sebagai salah satu media dalam pengembangan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dimaksud di sini adalah pengembangan nilai, dan budaya di dalam perkembangan teknologi. Kearifan lokal menurut Rosidi (2011:29) adalah kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan pada saat ini, zaman yang penuh dengan informasi dan berkomunikasi apabila tidak kita tanggap dengan sebaik-baiknya, maka dapat mengakibatkan kehilangan. Berdasarkan pendapat tersebut, pengenalan kearifan lokal yang dimaksud di sini adalah pemanfaatan sastra di tengah perkembangan teknologi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya untuk diketahui banyak orang, dan lebih dari pada itu dengan perkembangan teknologi kearifan lokal terus diupdate sehingga tidak terjadi kepunahan seiring berjalannya waktu.

Lebih lanjut, pengembangan teknologi yang dimaksudkan dalam konteks sastra itu adalah media-media yang selalu digunakan oleh manusia untuk bersosialisasi, contohnya media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *tiktok*, *instagram*, *youtube*, *twitter*, dan lain sebagainya. Kebermanfaatan teknologi dalam konteks sastra ini misalnya berkembangnya kata-kata puitis penuh sarat makna dan lain sebagainya. Itu kebermanfaatannya. Lebih dari itu untuk mengimplementasikan pemikiran, ide serta gagasan individu dalam mempengaruhi pemikiran orang lain. Misalnya karya sastra yang banyak penikmatnya adalah puisi. Puisi yang dulunya dikenal terlalu kaku dan hanya bisa dinikmati oleh orang-orang tertentu sekarang sudah mulai dinikmati dan dijangkau oleh banyak orang. karena orang tidak harus hafal keseluruhan puisi itu tetapi orang cukup mengambil kata-kata yang menurut orang itu senang lalu diupload di status sosial lalu dibaca banyak orang sehingga bahasa itu perlahan-lahan berpotensi untuk berkembang. Selanjutnya karya sastra yang sering juga dinikmati masyarakat pada umumnya adalah novel. Novel fiksi dalam konteks pengembangan kearifan lokal sudah mulai berkembang. Novel dengan kata sekitar 70.000 hingga 100.000 kata dalam satu buku novel berpotensi untuk berkembang pesat di tengah perkembangan teknologi digital. Misalnya novel hasil tulisan orang awam yang memuat tentang kearifan lokal nilai dan budaya suatu masyarakat tertentu diupload di berbagai media sosial yang mudah dijangkau kemudian dibaca puluhan

ribu orang, sehingga perlahan-lahan kearifan lokal berpotensi berkembang dan diketahui oleh banyak orang pula.

### **B. Perkembangan Sastra Di Era *Artificial Intelligence* (Kecerdasan Buatan).**

Sastra berkembang berdasarkan ideologi-ideologi yang berkembang di dalam konteks sastra yang mudah untuk diserap salah satunya adalah memanfaatkan teknologi. Akan tetapi bukan berarti segala hal yang termasuk di dalam teknologi dimanfaatkan oleh sastra, tetapi sastra akan melihat realitas lalu memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan realitas dengan memberikan gambaran yang lain tetapi maksud dan tujuan untuk menyampaikan realitas itu sendiri.

Berkaitan dengan realitas perkembangan teknologi dalam konteks sastra berikut beberapa contoh konkret pengembangan sastra di dalam pemanfaatan teknologi digital. Sumber akun tiktok @verdial. Puisi ini berkisah tentang ucapan selamat ulang tahun penyair kepada almamater tercintanya di dies natalis yang ke 24 tahun tentunya dengan doa dan harapan agar terus menjadi pelita dan penerang bagi setiap orang.

#### **PANJANG UMUR ALMAMATER KU**

Liola Neima Verdial

*Hello...*

*Universitas Timor*

*Kau bagai butiran-butiran embun*

*Yang melahirkan berlian hitam*

*Dari tanah Biinmaffo untuk Indonesia*

*Tawamu masih sama*

*Warnamu makin nyata*

*Fantasimu kian mulia*



*Banyak yang datang berlalu Lalang*

*Panjang umur Almamater ku*

*Teruslah melaju*

*Sengan sikap Sapientia et veritas mu*

*Janganlah meragu*

*Sebab kau adalah pelita yang terus menerangi realita*

*Untukmu ku ucapkan selamat ulang tahun*

*Semoga 24 tahun mu ini menjadi berkah*

*Walaupun kami merayakan mu dalam hening*

*Dan sunyi namun doa kami selalu bersama mu*

Contoh berikutnya kutipan puisi karya Metropolis Merlin J. Liubana, sumber akun facebook @Merlin Liubana. Kutipan puisi ini berkisah tentang ketenangan seseorang dalam menghadapi badai penderitaan kehidupan.

*Suara masih kosong*

*Tak bercahaya*

*Melemah dalam naungan badai*

*Sedap tuan terlelap*

*Membisu dalam gelap*

Selanjutnya, kutipan kata-kata dalam novel “Orang-Orang Oetimu” karya: Felix K. Nesi. Sumber akun Instagram: @felixnesi. Postingan ini menceritakan perjalanan 5 tahun

novel tersebut diterbitkan dan sudah 9 tahun sejak dituliskan dengan pembaca dari berbagai kalangan.

*“Hampir taka da masalah baru di negeri ini. Hanya selalu, muncul orang serakah baru yang mengulangi kesalahan lama”.*

*“Tiap-tiap hari ada orang mati. Mati karena perang atau mati karena kelaparan”.*

*“Kesatuan negara yang mana? Yang harga mati itu? Yang harga mati itu kemanusiaan”.*

*“Betapa susahnya hidup ini: tanpa melakukan apa-apa, kita tetap harus mengeluarkan uang untuk membayar negara”.*

*“Mereka harus menerima kenyataan, bahwa untuk menjadi cerdas mereka membutuhkan uang”.*

Berdasarkan beberapa contoh konkrit tersebut, pengembangan karya sastra seperti puisi, novel, dan lainnya mengalami kemajuan yang cukup pesat di era digitalisasi pendidikan, karena semua hal bisa dijangkau jaringan internet, sehingga pengembangan nilai budaya dan kemanusiaan kearifan lokal terus terupdate untuk dinikmati banyak orang.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Di era yang serba digital ini pembelajaran dapat dengan mudah didapatkan dengan bantuan teknologi. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi dalam pengembangan sastra. Sastra yang dimaksud di sini adalah sastra melihat realitas untuk pengembangan nilai-nilai budaya misalnya kearifan lokal dalam pengembangan sastra. Misalnya puisi, novel, dan sebagainya. Berdasarkan contoh konkret yang telah dijelaskan menjadi bukti bahwa perkembangan sastra di era *Artificial Intelligence* (Kecerdasan Buatan) berpotensi mengembangkan sastra untuk dinikmati banyak orang.

Berdasarkan tulisan ini, satu hal yang perlu diperhatikan adalah penyediaan media pembelajaran yang dapat dijangkau jaringan internet. Selanjutnya perlu adanya penyediaan alat bantu untuk daerah-daerah yang belum dijangkau jaringan internet seperti peningkatan kualitas

SDM tenaga pengajar seperti bahan ajar yang cukup memadai. Karena untuk mengembangkan kearifan lokal dalam berbagai hal pada perkembangan teknologi semua membutuhkan koneksi internet. Oleh karena itu, hal ini menjadi rekomendasi saya untuk ditindaklanjuti demi pemerataan pendidikan di semua linimasa pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantama, Muharsyam Dwi. 2019. “Sastra, Teknologi, dan Digitalisasi.
- Al- Ma’ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Arifin, H. S. dan Nurhayati. 2005. *Pemeliharaan Taman*. Edisi Revisi. Dalam: Modul *Melakukan Perbanyak Bibit dengan Cara Vegetatif* no kompetensi: TAN. HI. 02. 009. 01. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Artha, B. ... Az Zahra, K. (2022). Industrial Agglomeration: Suatu Studi Literatur. *Jurnal Rekayasa Industri (JRI)*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41>
- Arum Cahyani, Dkk. 2022. *Dampak Bantuan Operasional Sekolah terhadap putus sekolah di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal 116-122.
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (Eds.). (2012). *Trends and issues in instructional design and technology*. Boston: Pearson.
- Rosidi, Ajip. (2011). *Kearifan Lokal*. Bandung: Penerbit Kiblat.
- Sugihastuti, 2007. *Teori Apresiasi sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. Bogor: Penerbit Nusa Indah.
- Zed. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.